

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU

FACTORS RELATED TO VISIT MOTHER TODAY TO POSYANDU

Ita Haryanti

STIKES Al-Ma'arif Baturaja

Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687 B Baturaja OKU

Email: bidan.itabta@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4 % dan gizi kurang 13,0 % atau 18,4 % untuk gizi buruk dan kurang. Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi gizi balita adalah dengan membawa anak ke posyandu untuk dilakukan penimbangan walaupun sudah tidak lagi mendapatkan imunisasi dan makanan tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Triyoso Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2014. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan sebanyak 82 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan analisa univariat sebagian besar responden aktif melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu sebesar 64,6%, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 62,2%, responden yang bekerja sebanyak 47,6% dan responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 54,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna variabel pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan p value sebesar 0,000, ada hubungan yang bermakna variabel pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan p value sebesar 0,000, dan ada hubungan yang bermakna variabel dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan p value 0,003. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu melalui promosi dan penyuluhan tentang manfaat posyandu serta meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga Posyandu, Pengetahuan, Pekerjaan

ABSTRACT

One of the objectives of the Posyandu is to monitor the improvement of the nutritional status of the community, especially children under five and pregnant women. In general, the prevalence of malnutrition in Indonesia is 5.4% and malnutrition is 13.0% or 18.4% for poor nutrition and less. One effort to determine the nutritional condition of infants is to bring children to the posyandu for weighing even though they no longer receive immunizations and supplementary food. This study aims to determine the factors associated with the visit of mothers of children under five to Posyandu in Triyoso Village, UPTD Work Area, Gumawang Health Center, East OKU District in 2014. The design used in this study is Cross Sectional design. The population in this study were toddlers aged 24-59 months as many as 82 toddlers. The sampling technique uses total sampling technique. Based on univariate analysis most of the active respondents made visits to Posyandu, which amounted to 64.6%, respondents with good knowledge as much as 62.2%, respondents who worked as much as 47.6% and respondents who received family support as much as 54.9%. The results of this study indicate a significant relationship of knowledge variables with maternal visits to Posyandu with a p value of 0,000, there is a significant relationship of work variables with mothers visiting toddlers to Posyandu with a p value of 0,000, and there is a significant relationship of family support with visits mother of toddler to Posyandu with p value 0.003. Efforts need to be made to improve utilization of posyandu services through promotion and counseling on the benefits of posyandu as well as improving the quality of services at the posyandu.

Keywords: Posyandu Family Support, Knowledge, Employment

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi manusia dan sekaligus sebagai investasi, Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Ukuran kualitas SDM dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan ukuran kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilihat pada tingkat kemiskinan dan status gizi masyarakat. Upaya pengembangan kualitas SDM dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan¹.

Salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah Pos; Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi². Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita³.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil³.

Berdasarkan data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 (SDKI), angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia pada tahun 2007 telah mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. AKABA ini menggambarkan keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4 % dan gizi kurang 13,0 % atau 18,4 % untuk gizi buruk dan kurang⁴.

Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi gizi balita adalah dengan membawa anak ke posyandu untuk dilakukan penimbangan walaupun sudah tidak lagi mendapatkan imunisasi dan makanan tambahan dari petugas kesehatan. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan mulai umur 1 tahun sampai 5 tahun di Posyandu⁵.

Kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya peran posyandu menyebabkan terhambatnya proses pelayanan kesehatan yang baik bagi para balita, karena posyandu di Indonesia banyak yang tidak berfungsi sehingga menyebabkan temuan balita bergizi buruk.

Kegiatan pelayanan Posyandu seharusnya dimanfaatkan oleh ibu-ibu khususnya yang memiliki balita dengan sebaik-baiknya, karena di Posyandu ada pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita tiap bulannya, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Disamping itu ibu balita akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di Posyandu anak-anak mendapatkan makanan tambahan, dan jika ditemukan gangguan atau kelainan pada anak balita, kader Posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya puskesmas atau Rumah Sakit (Hendrawan, 2007).

Dari laporan hasil penimbangan Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur pada tahun 2011 tercatat cakupan balita yang mempunyai KMS (K/S) adalah sebesar 45.785 balita (93,62%) dari 48.095 sasaran dan cakupan balita yang ditimbang (D/S) sebesar 33.571 balita (68,65%) dari 48.095 sasaran, tahun 2012 cakupan balita yang mempunyai KMS (K/S) adalah sebesar 28.519 balita (89,33%) dari 31.925 sasaran dan cakupan balita yang ditimbang (D/S) sebesar 20.257 balita (63,45%) dari 31.925 sasaran, kemudian data pada tahun 2013 cakupan balita yang mempunyai KMS (K/S) adalah sebesar 31.518 balita (86,06%) dari 36.623 sasaran dan cakupan balita yang ditimbang (D/S) sebesar 23.700 balita (64,71%) dari 36.623 sasaran ⁶.

Berdasarkan data pencapaian program gizi masyarakat UPTD Puskesmas Gumawang tahun 2011, cakupan penimbangan balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) mencapai 36.260 balita (61,6%) dari 58.836 sasaran, kemudian pada tahun 2012 menjadi 33.588 balita (66,9%) dari 58.980 sasaran, dan pada tahun 2013 menjadi 37.849 balita (64%) dari 59.112 sasaran. Desa Triyoso merupakan salah satu desa di bawah wilayah kerja UPTD Puskesmas Gumawang, tercatat cakupan penimbangan balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) pada tahun 2011 yaitu sebesar 962 balita (62,1%) dari 1.548 sasaran, pada tahun 2012 sebesar 996 balita (61,9%) dari 1.608 sasaran, kemudian pada tahun 2013 menjadi 1.017 balita (61,8%) dari 1.644 sasaran ⁷.

Dari data di atas memberikan gambaran bahwa jumlah kunjungan balita ke Posyandu masih di bawah target nasional yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik

untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Triyoso Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi sekaligus pada saat yang sama.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen adalah pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen adalah kunjungan ibu balita ke Posyandu. Populasi pada penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Desa Triyoso Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur periode bulan Januari – Juli 2014 sebanyak 137 balita. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang merupakan representasi dari populasi tersebut. Lokasi Penelitian dilakukan Desa Triyoso Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gumawang. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Juni 2014.

Analisa yang digunakan yaitu Analisa Univariat untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam ukuran persentase. dan Analisa Bivariat Menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan Uji Statistik *Chi-square* pada α 0.05. Hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna apabila nilai $p > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi

Variabel		Jumlah	Persentase
Kunjungan	ibu balita		
keposyandu			
Aktif		53	64,6
Tidak aktif		29	35,4

Pengetahuan		
Baik	51	62,2
Kurang	31	37,8
Pekerjaan		
Bekerja	39	47,6
Tidak bekerja	43	52,4
Dukungan keluarga		
Mendukung	45	54,9
Tidak Mendukung	37	45,1

Dari tabel 1. diketahui dari 82 responden sebanyak 53 (64,6%) responden aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu sebanyak 29 (35,4%). sebanyak 51 (62,2%) responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu hanya 31 (37,8%) responden.

Kategori pekerjaan, 43 (52,4%) responden bekerja lebih banyak dari responden yang tidak bekerja yaitu hanya 39 (47,6%) responden. Kategori dukungan keluarga, sebanyak 45 (54,9%) responden dengan ada dukungan keluarga lebih banyak dari responden dengan tidak ada dukungan keluarga yaitu hanya 37 (45,1%) responden

Tabel 2.
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

	Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu		Total	Nilai p
	Aktif	Tidak aktif		
Pengetahuan				
Baik	42 (82,4%)	9(17,6%)	51(100%)	
Kurang	11(35,5%)	20(64,5%)	31(100%)	0,000
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	34(87,2%)	5(12,8%)	39(100%)	
Bekerja	19(44,2%)	24(55,8%)	43(100%)	0,000
Dukungan Keluarga				
Mendukung	36(80%)	9(20%)	45(100%)	
Tidak mendukung	17(45,9%)	20(54,1%)	37(100%)	0,000

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa proporsi ibu balita yang berkunjung aktif ke Posyandu dengan pengetahuan baik yaitu 82,4%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu balita dengan pengetahuan kurang yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu 35,5%. Hasil uji statistik

diperoleh nilai p 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kunjungan balita keposyandu.

Proporsi ibu balita yang berkunjung aktif ke Posyandu dengan status tidak bekerja

sebanyak 87,2%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu balita dengan status bekerja dan aktif melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu 44,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Proporsi ibu balita yang berkunjung aktif ke Posyandu dengan ada dukungan keluarga yaitu 80%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan tidak ada dukungan keluarga dan aktif melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu 17 responden (45,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,003. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Dari hasil analisa univariat didapatkan sebanyak 62,2% responden sebagian besar dengan pengetahuan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga⁸.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua ini yang menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut⁸.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I. G Widiastuti di Kota

denpasar Bali (2009) tentang pemanfaatan pelayanan posyandu di kota Denpasar dari data kualitatif yang diperoleh tentang peran ibu balita sebagaimana besar mengatakan bahwa peran ibu balita dalam kegiatan posyandu dinilai kader masih rendah. Ibu balita yang tidak mau datang ke posyandu karena tidak mengetahui manfaat posyandu. Tujuan ibu balita berkunjung ke posyandu untuk memantau perkembangan balitanya dan mendapatkan makanan tambahan serta dapat berkumpul dengan ibu balita yang lain.

Dilihat dari hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan ibu balita sudah baik yaitu 62,2%. Namun ada sebanyak 17,6% ibu balita dengan pengetahuan baik yang belum aktif melakukan kunjungan Posyandu. Hal ini disebabkan karena pada saat jadwal imunisasi responden mengaku balitanya dalam keadaan sakit, ada juga responden yang menyatakan mereka tidak melakukan kunjungan ke Posyandu karena sedang bepergian. Disamping itu ada juga beberapa responden yang tidak tahu tentang pengertian posyandu, responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengetahui peran dan pengertian posyandu itu sendiri. Maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu melalui Promosi dan penyuluhan dengan menggunakan video tentang manfaat posyandu serta meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu sehingga para ibu balita termotivasi untuk mengunjungi posyandu setiap bulannya, selain itu perlu ditambah layanan posyandu bagi ibu dan keluarga dengan mengadakan lomba balita sehat dan pemberian makanan tambahan agar menambah daya tarik ibu-ibu berkunjung ke posyandu.

Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu .

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwa dari 82 responden sebanyak 43 (52,4%) responden bekerja lebih banyak dari responden yang tidak bekerja yaitu hanya 39 (47,6%) responden. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh p value 0,000. Maka dapat

disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain dan kegiatan yang dilakukan orang tua bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai kebutuhan anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak⁹.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat pekerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan, dimana dengan berkembangnya IPTEK dituntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mempunyai produktifitas yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan⁹.

Penelitian oleh Sutrisman (2011) yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan tampak berpengaruh pada ketidakaktifan ibu datang ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke Posyandu, serta tidak ada waktu ibu untuk mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja.

Dalam penelitian ini diketahui proporsi ibu yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu dengan status tidak bekerja, lebih besar dibandingkan dengan proporsi ibu yang aktif melakukan kunjungan ke Posyandu dengan status bekerja. Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melakukan kunjungan ke Posyandu. Namun ada sebanyak 12,8% ibu balita yang tidak bekerja tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu. Dari hasil wawancara tentang kendala ibu balita dalam hal pemanfaatan posyandu oleh ibu balita salah seorang

responden menyatakan bahwa jarak rumah yang cukup jauh adalah salah satu kendala dalam mengunjungi posyandu di perparah lagi dengan kondisi jalan yang becek saat hujan tiba. Untuk itu hendaknya petugas kesehatan dan kader Posyandu dapat menyesuaikan waktu pelaksanaan Posyandu. Jika mayoritas ibu balita bekerja dari pagi hingga sore, maka jadwal pelaksanaan Posyandu dapat dimulai dari sore hari, sehingga ibu-ibu yang bekerja pun tetap mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Dari hasil analisa univariat diketahui bahwa dari 82 responden sebanyak 45 (54,9%) responden dengan ada dukungan keluarga lebih banyak dari responden dengan tidak ada dukungan keluarga yaitu hanya 37 (45,1%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p 0,003. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Menurut Setyowati (2007) dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan yaitu suatu usaha untuk menyokong sesuatu atau suatu daya upaya untuk membawa sesuatu. Keputusan dalam menggunakan pelayanan kesehatan diduga berhubungan dengan beberapa faktor misalnya dalam pengambilan keputusan ditentukan oleh orang yang paling dominan berpengaruh dalam keluarga dalam hal ini suami sehingga sifat kepatuhan selalu diutamakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kuntjoro (2012) bentuk-bentuk dukungan suami yang dapat diberikan pada istri adalah adanya kedekatan emosional, suami mengizinkan istri terlibat dalam suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian, suami menghargai atas kemampuan dan keahlian istri, suami dapat

diandalkan ketika istri membutuhkan bantuan, dan suami merupakan tempat bergantung untuk menyelesaikan masalah istri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam hal pemanfaatan posyandu oleh ibu-ibu balita sebagian besar responden menjawab bahwa mendapatkan dukungan berupa anjuran untuk ke posyandu. Namun ada sekitar 20% responden yang mendapat dukungan dari keluarga tetapi tidak aktif melaksanakan kunjungan ke Posyandu. Menurut pengakuan responden bahwa tidak ada motivasi dari diri sendiri akan pentingnya mengetahui perkembangan anak sehingga tidak ada keinginan untuk datang ke posyandu setiap bulannya. Sehingga walaupun ada dukungan dari keluarga tetap saja mereka tidak aktif berkunjung ke Posyandu. Selain itu ada juga responden yang mengaku kalau dia malu untuk berkunjung ke Posyandu karena kondisi berat badan balitanya yang menurun. Maka agar ibu-ibu balita tersebut termotivasi untuk menggunakan pelayanan kesehatan berupa pemanfaatan posyandu tersebut hendaknya selalu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar terutama dari petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Diadakannya pertemuan rutin di desa dengan mengundang anggota keluarga (suami ataupun orang tua) dalam bentuk loka karya dan sebagainya yang melibatkan kader posyandu, kader PKK, dan tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh Intansi kesehatan yang terkait dan dukungan oleh aparat desa setempat. Selain itu disarankan dukungan dan motivasi yang intensif dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja kader posyandu melalui pelatihan-pelatihan secara berkala dan melaksanakan perlombaan-perlombaan antar posyandu seperti lomba bayi sehat, temu kader, dan cerdas cermat posyandu dengan harapan dapat mencapai posyandu mandiri sehingga cakupan penimbangan balita tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke

Posyandu di Desa Triyoso Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2014, maka peneliti menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan nilai ($p < 0,000$). pekerjaan dengan nilai ($p < 0,000$). dukungan nilai ($p < 0,003$).

SARAN

Diharapkan kepada pihak puskesmas perlu dilakukan bupaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu melalui promosi dan penyuluhan dengan menggunakan video tentang manfaat posyandu serta meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu sehingga para ibu balita termotivasi untuk mengunjungi posyandu setiap bulannya, selain itu perlu ditambah layanan posyandu bagi ibu dan keluarga dengan mengadakan lomba balita sehat dan pemberian makanan tambahan agar menambah daya tarik ibu-ibu berkunjung ke posyandu.

Perlu adanya upaya untuk memotivasi agar ibu datang ke posyandu, seperti kegiatan arisan ibu-ibu ataupun pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita, sehingga dapat meningkatkan kunjungan balita, pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas perkembangan balita.

Perlunya meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai Posyandu sehingga keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk mempunyai kemauan dan aktif melakukan kunjungan balita ke posyandu.

Perlunya penambahan posyandu sehingga pelayanan pada balita akan semakin tercapai, dan bagi ibu balita yang semula merasa jarak ke posyandu terasa jauh akan semakin dekat dan terjangkau, sehingga para ibu balita

DAFTAR PUSTAKA

1. Dep- Kes RI. 2006. Buku kader posyandu: dalam usaha perbaikan gizi, Departemen Kesehatan, Jakarta
2. Dep- Kes RI. 2006. Pedoman umum pengelolaan posyandu, Departemen Kesehatan, Jakarta.
3. Adisasmito, W. 2007. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
4. Depkes RI. 2008. Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Jakarta: Depkes RI
5. Haryamin. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Minasate Ne Kabupaten Pangkep Irsal
6. Dinkes OKU Timur. 2013. Laporan hasil penimbangan tahun 2011-2013.
7. UPTD Puskesmas Gumawang. 2013. Data pencapaian program gizi masyarakat tahun 2011-2013
8. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
9. Irawati. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka